

PENGETAHUAN MASYARAKAT TERKAIT VAKSINASI COVID-19 UNTUK ANAK USIA 12-17 TAHUN

Putri Wulandini^{1*}, Sukarni¹, Yuni Ahadiyah²

¹ Universitas Abdurrah, Pekanbaru

² Universitas Islam Riau, Pekanbaru

e-mail : putri.wulandini@univrab.ac.id

Artikel Diterima : 31 Januari 2023, Direvisi : 16 Maret 2023, Diterbitkan : 28 Maret 2023

ABSTRAK

Latar belakang: Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Pemerintah Indonesia telah resmi memberikan vaksin Covid-19 kepada anak-anak usia 12-17 tahun dengan jenis Vaksin Sinovac karena sudah teruji klinis pada fase pertama dan fase kedua pada anak usia 3-17 tahun di Zhanhuang, China. **Tujuan:** untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 12-17 tahun. **Metodologi:** penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk melihat gambaran secara objektif. Populasi pada penelitian ini adalah semua orang tua anak usia 12-17 tahun di MTs Roudlotul Hidayah, Kabupaten Kampar berjumlah 239 murid dan jumlah sampel yang digunakan adalah 150 orang. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian kuesioner dengan 20 pertanyaan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan kuesioner *multiple choice question*. **Hasil:** penelitian mendapatkan bahwa pengetahuan orang tua tentang vaksinasi COVID-19 untuk anak usia 12-17 tahun di MTs Roudlotul Hidayah umumnya masih kurang dengan persentase 54%, kemudian pengetahuan cukup dengan persentase 36% dan pengetahuan baik dengan persentase 10%. **Diskusi:** Puskesmas lebih gencar dalam pemberian informasi dalam bertugas dalam pemberian vaksin dan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan masyarakat tentang vaksin Covid-19 untuk anak usia 12-17 tahun melalui informasi-informasi yang diperoleh dari tenaga medis setempat atau sumber informasi resmi yang dipercaya.

Kata Kunci: pengetahuan, orang tua, vaksinasi, covid-19, anak 12-17 tahun

ABSTRACT

Background: Covid-19 vaccination is one of the efforts of the Indonesian government in dealing with the Covid-19 problem. The Covid-19 vaccination aims to create herd immunity so that people become more productive in carrying out their daily activities. The Indonesian government has officially given the Covid-19 vaccine to children aged 12-17 years with the Sinovac Vaccine type because it has been clinically tested in the first phase and the second phase in children aged 3-17 years in Zhanhuang, China. **Objective:** to describe the knowledge of parents about Covid-19 vaccination for children aged 12-17 years. **Method:** Quantitative research methods with descriptive design are research methods carried out with the main objective of seeing the picture objectively. The population in this study were all parents of children aged 12-17 years at MTs Roudlotul Hidayah, Kampar totaled 239 students and the number of samples used was 150 people. And this study used a questionnaire research instrument with 20 questions. This data was collected using a multiple choice question questionnaire at MTS Roudlotul Hidayah. **Result:** the study found that the knowledge of parents about COVID-19 vaccination for children aged 12-17 years at MTS Roudlotul Hidayah was generally still lacking with a percentage of 54%, then knowledge was sufficient with a percentage of 36% and good knowledge with a percentage of 10%. **Discussion:** Puskesmas are more aggressive in providing information on their duties in administering vaccines and can increase public knowledge and trust about the Covid-19 vaccine for children aged 12-17 years through information obtained from local medical personnel or trusted official sources of information.

Keywords: knowledge, parents, vaccination, covid-19, children 12-17 years

PENDAHULUAN

Corona Virus *Disease-2019* (Covid-19) menjadi masalah global serius yang masih perlu ditanggulangi saat ini. Covid-19 disebabkan oleh *virus Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yaitu virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Berbagai usaha telah dilakukan untuk mengatasi Covid-19, namun masih belum memberi dampak yang signifikan (Kemenkes RI, 2020).

Menurut update dari Worldometer, 15 September 2021 hingga saat ini ada 223.350.367 kasus infeksi terkonfirmasi dengan 4.608.346 kematian akibat Covid-19. Penyebaran virus corona Covid-19 masih terjadi di banyak negara dunia, meskipun vaksinasi sudah mulai dilakukan. 5 negara kasus terbanyak di dunia menurut Worldometers yaitu Amerika Serikat dengan total kasus yaitu 41.378.518, meninggal 671.023 kasus, sembuh 31.625.555 kasus dan kasus aktif yaitu 9.081.940. India dengan total kasus yaitu 33.138.856, meninggal 441.782 kasus, sembuh 32.297.174 kasus dan kasus aktif yaitu 399.900. Brasil dengan total kasus yaitu 20.928.008, meninggal 584.421 kasus, sembuh 19.966.693 kasus dan kasus aktif yaitu 376.894. Inggris dengan total kasus yaitu 7.094.592, meninggal 133.674 kasus, sembuh 5.696.593 kasus dan kasus aktif yaitu 1.264.325. Rusia dengan total kasus yaitu 7.065.904, meninggal yaitu 189.582, sembuh 6.320.512 kasus dan kasus aktif yaitu 555.810. Covid-19 merupakan penyakit yang berbahaya bahkan mematikan (WHO, 2021).

Total pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi Riau sebanyak 127.

598 kasus, 123.044 orang sembuh, 4.079 meninggal dunia (Dinkes Riau, 2021). Sementara di Kabupaten Kampar, total seluruh pasien yang terkonfirmasi Covid-19 per tanggal 4 Oktober 2021 sebanyak 8.877 kasus, 8.358 orang sembuh, 380 meninggal dunia (Dinkes Riau, 2021).

Vaksin adalah suatu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga di perlakukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus Covid-19 (Makmum dan Hazhiyah, 2020). Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam menangani masalah Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya (Kemenkes RI, 2020).

Pengembangan Vaksin Covid-19 terus dilakukan oleh beberapa lembaga riset di dunia dan sampai saat ini, telah tersedia beberapa merek vaksin yang bias digunakan. Dalam pengembangan vaksin baru, setidaknya butuh waktu 12 hingga 18 bulan hingga vaksin tersebut dapat diproduksi secara massal. Setidaknya untuk pengembangan vaksin harus melalui beberapa fase diantaranya; 1) Fase awal, uji coba pra-klinis (*Preclinical Testing*) yang diujikan pada hewan (monyet dan tikus) untuk melihat respon kekebalan tubuh. 2) Fase pertama (*Phase: I Safety Trials*) yang diberikan kepada sejumlah pasien yang bertujuan untuk menguji kemanan, ketepatan dosis, dan rangsangan terhadap sistem imun tubuh. 3) Fase kedua (*Phase II: Expanded Trials*) yang diberikan kepada ratusan orang sesuai dengan jenis kelamin dan usia. 4) Fase ketiga (*Phase III: Efficacy*

Trials) dimana vaksin diujikan kembali kepada ribuan orang yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok uji coba dan kelompok placebo, yang kemudian dilihat seberapa besar infeksi dari masing-masing kelompok.

Uji coba vaksin Covid-19 bertujuan untuk menentukan efektivitas vaksin dalam melindungi individu terhadap Virus Corona. Setelah semua tahap mampu dilewati dengan hasil signifikan, maka tahap selanjutnya adalah “Tahap Persetujuan” yaitu dilakukan peninjauan oleh pemerintah di setiap negara (*Regulator Approval*) (PhRMA, 2012). Sehingga Kementerian Kesehatan telah menetapkan Vaksin Covid-19 yang digunakan. Ketetapan tersebut tertuang dalam keputusan menteri kesehatan nomor HK.01.01/MenKes/12758/2020. Beberapa vaksin yang akan digunakan diantaranya: Sinovac, Merah Putih-Bio Farma, Sinopharm, Novavax, Moderna, Pfizer-BioNTech, dan Oxford-AstraZeneca (Siti Nur Aeni, 2021).

Sedangkan pemerintah resmi memberikan vaksin Covid-19 kepada anak-anak usia 12-17 tahun. Orang tua perlu mempersiapkan beberapa hal sebelum dan setelah anak mendapatkan vaksin covid-19. Pada percobaan di China beberapa waktu lalu, anak usia 3-11 tahun mengalami KIPV yaitu demam pasca vaksin. Menurut WHO selain menjadi target vaksinasi secara menyeluruh, program vaksinasi untuk anak penting dilakukan untuk membentuk kekebalan komunal. Vaksin yang diberikan tidak berbeda dengan vaksin Covid untuk kelompok usia 18 tahun ke atas. Sedangkan anak usia 12-17 tahun akan diberikan Vaksin Sinovac karena sudah teruji klinis pada fase pertama dan fase kedua pada anak usia 3-17 tahun di Zhanjiang, China (Kontan.co.id, 2021a).

Pengetahuan merupakan domain terpenting dalam terbentuknya perilaku. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi

individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku juga adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (Moudy, 2020).

Pengetahuan masyarakat tentang pandemi Covid-19 yang baik dan perilaku hidup sehat sebagai upaya mencegah penularan Covid-19 penting diterapkan. Sehingga Pemerintahan menerapkan berbagai strategi telah dilakukan untuk menekan penularan Covid-19. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan hampir seluruh Negara menerapkan pembatasan atau penutupan wilayah. Strategi pencegahan semakin pasif digerakan diantaranya dengan penggunaan masker saat keluar rumah, sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan *handsanitizer*, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilisasi dan interaksi. Pencegahan ini sebagai landasan dan dibentuknya sebuah tatanan normal baru (*new normal*) di semua negara seperti yang disarankan oleh WHO (WHO, 2020).

Dalam konteks fenomena pandemic Covid-19, informasi yang banyak diberikan kepada masyarakat adalah informasi mengenai bahaya dan pencegahan penularan virus Covid-19, dimana bentuk pencegahannya adalah menjaga jarak dengan orang-orang yang terindikasi terinfeksi virus maupun orang yang tidak memiliki gejala sekalipun. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik terkait pencegahan Covid-19, tetap kebijaksanaan dan subjektivitas mempengaruhi pandangannya, maka tidak ada filterisasi penerimaan informasi dan kebijaksanaan bersikap. Hal ini demikian menjadikan pengetahuan yang dimiliki berpotensi menjadi pemahaman keliru dan munculkan persepsi negatif. Apabila persepsi tersebut

terbentuk, maka memicu stigma negatif terhadap orang-orang yang bersinggung dengan Covid-19. Cara Covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proktesi dasar yaitu melindungi diri dan orang lain dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menerapkan etika batuk dan besin yang benar (Putra, 2020).

Sehingga peran orang tua dalam keluarga adalah sebagai ibu dan ayah dari anak-anaknya. Ibu merupakan salah satu komponen orang tua yang mempunyai peran dan fungsi. Ibu adalah seorang wanita yang disebagian besar keluarga mempunyai peran sebagaian pemimpin kesehatan dan pemberian asuhan (Eddy dan Mutiara, 2015).

Faktor pengetahuan atau kognitif merupakan salah satu domain yang penting untuk membentuk suatu perilaku dan perilaku tersebut menjadi dasar oleh pengetahuan akan bertahan lebih lama daripada tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan responden yang sudah baik ini dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya usia. Usia akan mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengetahuannya yang akan juga semakin tinggi. Sejalan dengan teori dari Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang semakin baik karena bertambahnya usia, sehingga semakin berkembang. Usia mempengaruhi pengetahuan karena usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin

luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula. Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin tinggi daya serapnya, terhadap informasi sehingga informasi-informasi yang di dapatinya dapat dipahami dengan baik, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan, maka pola pikirnya semakin rendah sehingga daya serapnya terhadap informasi menjadi menjadi semakin kurang. Pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku yang baik dan positif dan akan berdampak positif pula terhadap kesehatan. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang gaya hidup sehat dengan perilaku gaya hidup sehat dan terdapat hubungan antara sikap terhadap gaya hidup sehat dengan perilaku gaya hidup sehat (Sagala, 2020).

Pengetahuan seseorang tentang pandemi Covid-19 dapat disebabkan oleh beberapa penyebab, salah satu penyebabnya yaitu berasal dari berita media sosial cetak ataupun media elektronik. Pembentukan pengetahuan seseorang secara kognitif tentang sesuatu diperoleh dari informasi baru. Peran dari edukasi yang didapatkan dari berbagai sumber, seperti media cetak, media massa, media online serta dari pelatihan RS/seminar online juga menjadi penunjang pengetahuan petugas kesehatan. Selain menyebarkan informasi, petugas kesehatan juga mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat pada para warga desa yang meliputi, mensosialisasikan pembatasan sosial dan jaga jarak (social distancing dan physical distancing) pada warga desa; penggunaan masker saat keluar rumah; menghindari kerumunan,

membersihkan rumah dengan disinfektan, berjemur diri, makan makanan sehat dan melakukan olah raga. Seseorang yang menerima suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil suatu keputusan untuk bertindak. Dengan kata lain, saat individu mengetahui informasi tentang penerapan protocol kesehatan Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap kejadian Covid-19 tersebut (Wulandari, 2020).

Dalam konteks fenomena pandemi Covid-19, informasi yang banyak diberikan kepada masyarakat adalah informasi mengenai bahaya dan pencegahan penularan virus Covid-19, dimana bentuk pencegahannya adalah menjaga jarak dengan orang-orang yang terindikasi terinfeksi virus maupun orang yang tidak memiliki gejala sekalipun. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik terkait pencegahan Covid-19, tetapi kebijaksanaan dan subjektivitas mempengaruhi pandangannya, maka tidak ada filterisasi penerimaan informasi dan kebijaksanaan bersikap. Hal demikian menjadikan pengetahuan yang dimiliki berpotensi menjadi pemahaman keliru dan memunculkan persepsi negatif. Apabila persepsi tersebut terbentuk, maka memicu stigma negatif terhadap orang-orang yang bersinggungan dengan Covid-19 (Yuliana, 2020).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa dari 10 orang tua anak usia 12-17 tahun di MTS Roudlotul Hidayah, Kab.Kampar, tahun 2022 bahwa 7 orang tua memiliki pengetahuan kurang tentang vaksin Covid-19, mereka beranggapan bahwa dengan diberikan vaksin akan semakin membuat anak mereka sakit Covid-19, selain itu juga mereka tidak mampu mengakses berita melalui internet mengenai pentingnya vaksin terhadap kekebalan tubuh, dan kesadaran

yang kurang dalam pemahaman tentang vaksinasi Covid-19, sedangkan 3 orang tua memiliki pengetahuan baik tentang vaksin Covid-19 karena faktor usia dan pendidikan. Usia mempengaruhi pengetahuan karena usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Dengan bertambahnya usia seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang didapat semakin meningkat juga. Selain itu juga dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin tinggi daya serapnya, terhadap informasi sehingga informasi-informasi yang di dapatinya dapat dipahami dengan baik, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan, maka pola pikirnya semakin rendah sehingga daya serapnya terhadap informasi menjadi menjadi semakin kurang.

Berdasarkan uraian teori dan survei awal yang peneliti lakukan di Puskesmas Tapung Hilir, Kab.Kampar tingkat pengetahuan para orang tua sangat rendah yaitu tidak mampu mengakses berita melalui internet betapa pentingnya vaksin terhadap kekebalan tubuh, dan kesadaran yang kurang dalam pemahaman tentang vaksinasi Covid-19. Berdasarkan penelitian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Vaksinasi Covid-19 Untuk Anak Usia 12-17 Tahun Di MTS Roudlotul Hidayah, Kab.Kampar, Tahun 2022”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua tentang vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 12-17 tahun Kab. Kampar, Tahun 2022.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk melihat gambaran atau

tentang suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan orang tua tentang vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 12-17 tahun di MTS Roudhotul Hidayah, Kab. Kampar Tahun 2022. Penelitian ini akan dilakukan di MTS Roudhotul Hidayah, Kab. Kampar, Tahun 2022.

Populasi pada penelitian ini adalah semua orang tua anak usia 12 -17 tahun di MTS Roudhotul Hidayah, Kab. Kampar berjumlah 239 murid. Sampel didapatkan 150 sampel.

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat dalam penelitian bertujuan untuk melihat identitas responden dan deskriptif variabel. Identitas responden terdiri dari usia, pendidikan dan pengetahuan orang tua tentang vaksinasi COVID-19 untuk anak usia 12-17. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Umur

Semakin cukup umur, kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam, 2009). Usia dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu muda (<20 tahun), dewasa (20-35 tahun) dan tua (>35 tahun) (Ernawati, 2014). Untuk melihat usia responden dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Usia

No	Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dewasa (20-35 tahun)	102	68,0
2	Tua (> 35 tahun)	48	32,0
Total		150	100,0

Hasil penelitian sebanyak 102 orang (68%) dengan usia dewasa dan sebanyak 48 orang (32%) dengan usia tua. Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua anak usia 12-17 tahun di MTS Roudhotul Hidayah Kabupaten Kampar Tahun 2022 umumnya berada pada kelompok usia dewasa.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Karena dengan pendidikan yang baik, maka orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, sehingga orang tua dapat menjaga kesehatan anaknya, pendidikan dan sebagainya (Cahyaningsih, 2011). Kategori pendidikan menurut Arikunto (2012) dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pendidikan rendah (SD-SMP) dan pendidikan tinggi (SMA-Perguruan tinggi).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah (SMP Kebawah)	39	26,0
2	Tinggi (SMA Keatas)	111	74,0
Total		150	100,0

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 150 orang responden, sebanyak 39 orang (26%) dengan tingkat pendidikan rendah dan sebanyak 111 orang (74%) dengan tingkat pendidikan tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang tua anak usia 12-17 tahun di MTS

Roudlotul Hidayah Kabupaten Kampar Tahun 2022 umumnya memiliki tingkat pendidikan tinggi.

3. Pengetahuan Orang Tua

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Vaksinasi Covid-19 Untuk Anak Usia 12-17 Tahun

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	10,0
2	Cukup	54	36,0
3	Kurang	81	54,0
Total		150	100,0

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 150 orang responden, sebanyak 15 orang (10%) dengan pengetahuan baik, sebanyak 54 orang (36%) dengan pengetahuan cukup dan sebanyak 81 orang (54%) dengan pengetahuan kurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan orang tua tentang vaksinasi COVID-19 untuk anak usia 12-17 tahun di MTS Roudlotul Hidayah Kabupaten Kampar Tahun 2022 masih kurang baik.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa umumnya pengetahuan orang tua tentang vaksinasi Covid-19 untuk anak usia 12-17 masih tergolong rendah dengan persentase sebanyak 54%. Pada kelompok usia dewasa, mayoritas pengetahuan orang tua berada pada kategori kurang dengan persentase 48%. Sedangkan pada kelompok usia tua, mayoritas pengetahuan orang tua juga berada pada kategori kurang dengan persentase 66,7%. Kemudian pada tingkat pendidikan rendah, mayoritas pengetahuan orang tua berada pada kategori kurang dengan persentase 66,7%. Sedangkan pada

tingkat pendidikan tinggi, mayoritas pengetahuan orang tua juga berada pada kurang dengan persentase 49,5%.

Faktor usia dan tingkat pengetahuan yang rendah merupakan tantangan sendiri bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya untuk mensosialisasikan Vaksin Covid-19, ditambah lagi dengan banyaknya informasi yang terkesan menakuti yang beredar di sosial media. Tenaga kesehatan tentunya sangat berperan untuk meredam kegundahan orang tua terkait pemberian Vaksin Covid-19 pada anak, yaitu dengan pendekatan kepada orang tua untuk memberikan edukasi apakah materi atau kandungan yang terdapat pada vaksin dan efeknya berdasarkan evidence based, menjadi role model orang yang telah di vaksin, dan dapat terus mengadvokasi mereka dengan meninjau riwayat vaksinasi.

Vaksinasi adalah proses di dalam tubuh, seseorang menjadi kebal atau terlindungi dari suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut maka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes, 2021). Program vaksinasi diberikan pada anak usia 12-17 tahun ini masuk dalam program vaksinasi tahap ke 3 dengan sasaran masyarakat rentan dan masyarakat umum. Pelaksanaan Vaksin Covid-19 pada anak usia 12-17 tahun dilaksanakan setelah keluarnya izin penggunaan darurat (Emergency Use Authorization atau EUA) oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Tingkat keamanan vaksin Covid-19 untuk anak menjadi hal yang dipertanyakan, serta kerap membuat orang tua gelisah dan khawatir untuk memberikan Vaksin Covid-19 pada anaknya. Tingkat pengetahuan yang rendah dan banyaknya informasi yang terkesan menakuti yang beredar di sosial media merupakan tantangan sendiri bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya untuk

mensosialisasikan Vaksin Covid-19 (Goldschmidt, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Zhang (2020) menemukan bahwa kepercayaan orang tua terhadap pemberian vaksin pada anaknya (dengan rentang umur 7-17 tahun) ini bertolak dari sering terpaparnya informasi di media sosial terkait hal-hal positif setelah diberikannya vaksin serta melihat testimoni positif orang yang telah diberikan vaksin. Transparansi tentang proses pengembangan vaksin dan pengujian keamanan vaksin sangat penting untuk diinformasikan ke masyarakat luas.

CDC (Centers of Disease Control), sebuah badan pusat pengendalian dan pencegahan penyakit di Amerika Serikat, merekomendasikan vaksinasi bagi semua orang berusia 12 tahun ke atas untuk membantu melindungi diri dari Covid-19. Vaksinasi Covid -19 mampu memberikan perlindungan yang aman dan efektif terhadap virus penyebab Covid-19, sehingga melindungi anak-anak tertular Covid-19. Selain itu, mendapatkan vaksin Covid -19 juga akan membantu mencegah mereka dari sakit parah bahkan jika mereka terkena Covid-19.

Berdasarkan Kemenkes RI, jenis vaksin yang diberikan pada anak usia 12-17 tahun adalah sinovac dengan dosis 0,5 ml sebanyak dua kali pemberian dengan jarak atau interval minimal 28 hari. Selain itu, Vaksin Covid -19 jenis Pfizer-BioNTech juga tersedia untuk semua orang usia 12 tahun ke atas. Dalam uji klinis untuk anak-anak usia 12 sampai 17 tahun, tidak ada masalah keamanan yang diidentifikasi dengan Vaksin Pfizer-BioNTech. Uji klinis juga menunjukkan bahwa Vaksin Pfizer-BioNTech 100% efektif mencegah Covid-19 dengan gejala di anak usia 12 sampai 15 tahun.

Ada beberapa indikator anak yang tidak dapat diberikan vaksinasi Covid-19 yang wajib diketahui orang tua, diantaranya

kekurangan imun, penyakit keganasan, sedang menjalani pengobatan (kemoterapi dan terapi radiasi), demam (37,50C atau Lebih), sembuh dari Covid-19 kurang dari 3 bulan dan pasca imunisasi lain kurang dari 1 bulan. Anak mungkin memiliki beberapa efek samping yang merupakan tanda normal bahwa tubuh mereka sedang membangun perlindungan. Efek samping ini dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari, tetapi efek tersebut akan hilang dalam beberapa hari. Efek samping ini akan berbeda dialami pada setiap orang, bahkan beberapa orang tidak memiliki efek samping. Efek samping dari suntikan vaksin kedua mungkin lebih intens daripada setelah suntikan pertama. Dilansir dari artikel yang dipublish oleh CDC, kemungkinan efek samping yang dapat terjadi setelah vaksinasi Covid-19 yaitu sakit, kemerahan dan pembengkakan pada lengan (tempat mendapatkan suntikan), kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, demam serta mual.

Perlu diketahui bahwa manfaat vaksinasi Covid-19 jauh lebih besar daripada potensi risiko efek sampingnya. Vaksinasi Covid -19 akan membantu melindungi Anak Anda dari tertular Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dari 150 Responden di MTs Roudlotul Hidayah, Kabupaten Kampar, sebanyak 15 orang (10%) dengan pengetahuan baik, sebanyak 54 orang (36%) dengan pengetahuan cukup dan sebanyak 81 orang (54%) dengan pengetahuan kurang.

Saran dalam penelitian ini sebagai berikut: Masyarakat hendaknya meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan masyarakat tentang vaksin Covid-19 untuk anak 12-17 tahun melalui informasi-informasi yang diperoleh dari tenaga medis, tenaga kesehatan atau sumber informasi

resmi yang terpercaya., Untuk petugas medis diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan edukasi mengenai vaksin Covid-19 untuk anak 12-17 tahun pada masyarakat, agar dalam pelaksanaan program vaksinasi Covid-19 dapat berjalan dengan lancar dan cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cahyaningsih, D.S., (2014). *Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Dinkes, Riau (2021). *Riau Tanggap Covid-19*. Dari: <https://corona.riau.go.id>
- Kemendes RI (2020). Info khusus Covid-19. Dari: <https://covid19.kemkes.go.id/situasiinfeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19>
- Ernawati H. (2019) *Kesehatan ibu dan bayi pada pernikahan dini*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo [Internet]. 2014;(1). Available from: [http://eprints.umpo.ac.id/1273/1/Jurnal stikes a yani.pdf](http://eprints.umpo.ac.id/1273/1/Jurnal_stikes_a_yani.pdf)
- Goldschmidt, K. (2021). *Covid-19 Vaccines for Children : The Essential Role of the Pediatric Nurse*. Journal of Pediatric Nursing, Vol 57, hlm. 96-98.
- Kemendes RI (2020). *Info khusus Covid-19*. Dari: <https://covid19.kemendes.go.id/situasiinfeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19>
- Kemendes. (2021). *Seputar Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*. Jakarta: Kemendes RI.
- Satoshi Kamidani, d. (2021). *Covid-19 Vaccine Development : A Pediatric Perspective*. Pediatrics, 33(1), 144-149.
- Kontan.co.id (2021) *Syarat dan Manfaat Vaksin Covid-19 Untuk Anak-anak at:*

<https://amp.kontan.co.id/news/syarat-dan-manfaat-vaksin-covid-19-untuk-anak-anak-usia-12-17-tahun>

- Makmum, Armanto, dan Hazhiyah S F. (2020). *Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19 Molucca* 52-59. Doi: 10.30598/molmed.2020.v13.i2.52.
- Moudy, Jesica, Syakurah RA. (2020). *Pengetahuan Terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia*. Higeia 4 (3) (2020) Higeia Jurnal Of Public Health Research And Development. Hal. 333-346.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2009), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta Jakarta.
- Notoatmodjo, (2012), *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta Jakarta.
- Nur Siti Aeni. (2021). 7 jenis Vaksin Covid-19 yang Ditetapkan Oleh MenKes. Diambil dari <http://katadata.co.id/sortatobing/berita/60decbee52146/7-jenis-vaksin-covid-19-yang-ditetapkan-oleh-MenKes>
- Nursalam, Kurniawati. (2019). *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta : Salemba Medika.
- Putra, Widyakusuma YI, Manalu NV. (2020). *Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan Di Masa New Normal Pandemi Corona*. Community Of Publishing In Nursing (Coping), P-Iss 2303-1298, E-Issn 2715-1980, Volume 8, Nomor 4, Desember 2020, Hal. 366-373.
- Sagala, Handayani S., Maifita Y, Armaita. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: A Literature Review*. Jurnal Menara Medika Jmm 2020, P-Issn 2622-657x, Vol3 No 1 September 2020, Hal. 46-53.

World Health Organization (WHO) (2020)
COVID-19: 'new normal'. Available at:
<https://www.who.int/emergencies/covid-19/information/covid-19-new-normal>
Wulandari, Sri. (2020). *Gambaran Pengetahuan Tindakan Preventif Penularan Covid-19 Pada Anak Sd*

Negeri 001 Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal: Maternity And Neonatal, Vol.3, No. 02, September 2020, Hal. 84-92.

Yuliana, Y. (2020). *Corona Virus Disease (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur*. *Wellness And Healthy Magazine*. Volume 2, Nomor 1, Hal. 187-192.